

Pembingkaiian Media *Online* Mengenai Berita Pemilihan Ketua Umum PSSI

Rizal Fadlilahurrahman Alghifari, Alex Sobur

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rizalsheehan@gmail.com, soburalex@gmail.com

Abstract—This research is motivated by the world of Indonesian football which is in the spotlight of many parties for various reasons, one of which is the problem that occurs at PSSI. The Indonesian Football Association (PSSI) as a federation, on Saturday, November 4, 2019, the new General Chairman was officially elected. The online media Tirtoid and Mediaindonesia.com are online-based mass media that quite often disseminate information about the election of a new PSSI General Chair. A media cannot be separated from the construction and determination of attitude in presenting reality, one of which is regarding the election of the PSSI General Chair. This study uses qualitative methods with the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis. This framing analysis looks at how the media frames news facts by exploring four elements of text, namely syntax, script, thematic, script, thematic, and rhetorical. The results showed that, syntactically, Tirtoid and Mediaindonesia.com both compiled a news scheme through headlines and news leads based on background information and source quotes. In a script, Tirtoid presents news more widely, while Mediaindonesia.com presents news that emphasizes only the general chairman election event. Thematically, Tirtoid and Mediaindonesia.com try to prioritize the objectivity of their news. The difference is that Tirtoid is more in-depth and wants to explain the polemic and related issues behind the election of the general chairman compared to Mediaindonesia.com. Rhetorically, Tirtoid and Mediaindonesia.com both emphasize facts on words and sentences in their stories. The difference is that Tirtoid is more numerous and on target so that the news is more interesting and tends to be proactive in its reading. Meanwhile, Mediaindonesia.com is less so that it feels more formal in the news articles.

Keywords—News, Framing Analysis, Pan & Kosicki

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dunia sepakbola Indonesia yang sedang menjadi sorotan banyak pihak dengan berbagai alasan, salah satunya permasalahan yang justru terjadi pada PSSI. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai federasi, pada hari Sabtu tanggal 4 November 2019 telah resmi terpilih Ketua Umum yang baru. Media *online* Tirtoid dan Mediaindonesia.com adalah media massa berbasis *online* yang cukup sering menyebarkan informasi mengenai seputar pemilihan Ketua Umum PSSI yang baru. Sebuah media tidak akan terlepas dari konstruksi dan penentuan sikap dalam menyajikan realitas, salah satunya mengenai pemilihan Ketua Umum PSSI. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* ini melihat bagaimana, media membingkai fakta

pemberitaannya dengan mengeksplorasi empat elemen teks, yaitu sintaksis, skrip, tematik, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara sintaksis, Tirtoid dan Mediaindonesia.com sama-sama menyusun skema berita melalui judul dan lead berita yang berdasarkan latar informasi dan kutipan sumber. Secara skrip, Tirtoid menyajikan berita lebih meluas, sedangkan Mediaindonesia.com menyajikan berita yang menekankan hanya pada perhelatan pemilihan ketua umumnya saja. Secara tematik, Tirtoid dan Mediaindonesia.com berusaha mengedepankan objektivitas pemberitaannya. Perbedaannya, Tirtoid lebih mendalam dan ingin menjelaskan polemik dan isu-isu terkait, dibalik pemilihan ketua umum tersebut dibandingkan Mediaindonesia.com. Secara retorik, Tirtoid dan Mediaindonesia.com sama-sama menggunakan penekanan fakta pada kata dan kalimat dalam beritanya. Perbedaannya, Tirtoid lebih banyak dan tepat sasaran sehingga beritanya lebih menarik minat dan cenderung proaktif terhadap pembacannya. Sedangkan Mediaindonesia.com lebih minim sehingga terasa lebih formal pada artikel berita-beritanya.

Kata Kunci—Berita, Analisis Framing, Pan & Kosicki

I. PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2019, dunia sepakbola Indonesia sedang menjadi sorotan banyak pihak. Baik dalam maupun luar negeri, sepakbola yang menjadi salah satu cabang olahraga dengan banyak elemen peminatnya, entah itu para penggemar sepakbola itu sendiri, pendukung salah satu tim, atau bahkan para pelaku bisnis yang melihat peluang menjadikan sepakbola suatu lahan usaha yang menguntungkan. Berkaitan dengan itu semua, adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (*Football Association of Indonesia*) atau disingkat PSSI selaku federasi/lembaga nasional yang bertugas mengurus sekaligus mengatur segala hal yang bersangkutan dengan sepakbola di seluruh wilayah Indonesia. Kasus seperti pengaturan hasil pertandingan (*match fixing*) di kompetisi utama sampai turunnya prestasi tim nasional senior Indonesia di kancah Internasional selama beberapa tahun terakhir menimbulkan pertanyaan besar bagi masyarakat penggemar sepakbola tanah air kepada PSSI. Selanjutnya, masyarakat dan media massa yang saat ini cukup menyoroti ranah sepakbola khususnya PSSI, pada tanggal 2 November 2019, Komisaris Jendral Polisi Mohamad Iriawan resmi terpilih sebagai Ketua Umum PSSI. Mohamad Iriawan atau sering dikenal dengan sebutan

Iwan Bule, menjabat sebagai Ketua PSSI untuk periode 2019-2023. Tidak selesai sampai di situ, terpilihnya Mohamad Iriawan menuai cukup banyak kontroversi yang hangat diperbincangkan di masyarakat khususnya para pengamat sepakbola di Indonesia. Hangatnya perbincangan masyarakat menjadikan media berlomba-lomba mencari dan segera menyebarluaskan informasi terbaru seputar mengenai sepakbola dan PSSI, khususnya berita mengenai pemilihan Ketua Umum PSSI yang baru. Sebagaimana fungsi media massa Menurut Mc. Quail, media massa memiliki fungsi sebagai pusat informasi, yang berperan sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai macam peristiwa, kejadian, realitas dan banyak hal lain yang terjadi di tengah masyarakat. Media massa sebagai penyedia informasi berperan penting atas tindak lanjut dari isu dan kontroversi yang berlangsung.

Dalam buku *Analisis Teks Media* karya Alex Sobur, menjelaskan bahwa “Analisis *framing* berfungsi melihat bagaimana realitas sesungguhnya itu dikemas media menjadi realitas media. Jadi realitas yang ditulis dalam berita media *online* bukan lagi menjadi informasi yang bersifat objektif karena merupakan konstruksi kerja jurnalistik serta subjektivitas kepentingan dari berbagai kelompok yang mempengaruhi media tersebut.

Pada tanggal 4 November 2019 atau dua hari setelah terpilihnya Mohamad Iriawan menjadi Ketua Umum PSSI, *Tirto.id*, dan *mediaindonesia.com* adalah dua media yang masih aktif memberikan informasi tersebut. Pemberitaan yang masih berkaitan dengan sebelum pemilihan hingga pasca terpilihnya Ketua Umum PSSI yang baru ini mulai melibatkan fakta-fakta baru, dan kedua media tersebut menyajikan berita secara berbeda. Pengamatan sekilas pada berita di kedua media *online* yang memberitakan terpilihnya Ketua Umum PSSI yang baru menunjukkan adanya perbedaan dalam mengkonstruksi realitas.

Terkait dengan hal di atas, banyak model dalam analisis *framing*, namun yang dianggap tepat untuk menganalisis suatu teks secara keseluruhan yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki, peneliti berusaha mengetahui konstruksi pembingkai berita media *online* melalui cara wartawan atau media menunjukkan penafsiran atau pemaknaan atas suatu peristiwa dengan memakai perangkat *framing* yang dibagi menjadi empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembingkai media *online* Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai berita pemilihan Ketua Umum PSSI?”. Selanjutnya, Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembingkai media *online* Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai berita pemilihan Ketua Umum PSSI dilihat dari elemen sintaksis.
2. Untuk mengetahui pembingkai media *online* Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai berita

pemilihan Ketua Umum PSSI dilihat dari elemen skrip.

3. Untuk mengetahui pembingkai media *online* Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai berita pemilihan Ketua Umum PSSI dilihat dari elemen tematik.
4. Untuk mengetahui pembingkai media *online* Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai berita pemilihan Ketua Umum PSSI dilihat dari elemen.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Gerbner, “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri” (dalam Ardianto, Komala, dan Karlinah 2007: 3).

Komunikasi massa secara sederhana berarti menyampaikan pesan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dengan begitu, komunikasi massa menghasilkan produk-produk berupa pesan komunikasi. Komunikasi massa berkaitan dengan media massa. Media massa yang digunakan seperti radio siaran, televisi, surat kabar, majalah, dll. Secara etimologis media yang berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan massa adalah kata serapan (Bahasa Inggris) yaitu mass yang berarti massa atau jumlah besar, publik, masyarakat. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.

Media massa sendiri terbagi dua macam yaitu media massa cetak (*printed media*) dan media massa elektronik (*electronic media*).

1. Media Cetak. Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi teks menggunakan tinta, huruf dan kertas, atau bahan cetak lainnya. Dari segi format media massa cetak dibagi menjadi enam (Rakhmat, 2008:189) yakni: Koran atau surat kabar, Tabloid, Majalah, Buku/Novel, *Newsletter*, Buletin.
2. Media Elektronik. Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses kontennya. Isi dari jenis media massa ini umumnya disebarluaskan melalui suara (audio) atau gambar dan suara (audio-visual) dengan menggunakan teknologi elektro seperti televisi dan radio. Yang termasuk media massa elektronik adalah radio, TV, film, termasuk CD.

Selain itu media massa dapat melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas di mana hasil akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan makna suatu realitas. “Media massa tidak hanya dianggap sebagai penghubung

antara pengirim pesan kepada penerima pesan. Intinya terletak pada bagaimana pesan/teks berinteraksi dengan orang untuk memproduksi makna” (Sobur 2009: 93).

Ideologi media. Media menghadirkan kembali realitas dengan cara pandang atau ideologinya sendiri. Pada hal ini media tak bisa lagi dimaknai sebagai institusi netral yang bebas kepentingan. Kebijakan yang diambil media menjadi indikator ideologi media apa yang diambil. Namun, perlu berhati-hati dalam menyimpulkan macam ideologi yang sedang diusung sebuah media. Kepentingan pasar dan kebebasan pers seringkali berkelewat sehingga tak jelas ujung pangkalnya. “Media menjadi alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kehadirannya sembari memarjinalkan kelompok minoritas” (Sudibyo, 2004:68). Ideologi media banyak dipengaruhi sistem ekonomi, sosial, dan politik yang berlaku kala itu.

Althusser (dalam Eriyanto, 2003: 103) mengemukakan teori tentang ideologi menekankan bagaimana kekuasaan kelompok yang dominan dalam mengontrol kelompok lain. Daniel Hallin (dalam Eriyanto, 2003:127) membuat gambaran menarik yang menolong menjelaskan bagaimana berita kita tempatkan dalam bidang/peta ideologi. Ia membagi dunia jurnalistik ke dalam tiga bidang: bidang penyimpangan (*sphere of deviance*), bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), dan bidang konsensus (*sphere of consensus*). Bidang-bidang ini menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa dipahami dan ditempatkan wartawan dalam keseluruhan peta ideologis. Sebagai area ideologis, peta semacam ini dapat dipakai untuk menjelaskan bagaimana perilaku dan realitas yang sama bisa dijelaskan secara berbeda karena memakai kerangka yang berbeda. Ideologi menempatkan bagaimana nilai-nilai bersama yang dipahami dan diyakini secara bersama-sama dipakai untuk menjelaskan berbagai realitas yang hadir setiap hari.

Konstruksi Realitas sosial media massa. Media massa merupakan salah satu bentuk realitas yang telah dikonstruksi. Studi konstruksi media massa atas realitas sosial merupakan studi kualitatif di dalam konteks sosiologis yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Luckmann. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas” dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas” (Bungin, 2008:194-195). Isi media pada hakikatnya, adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2009:88).

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis

framing. Dalam penelitian kualitatif berarti hasil analisa yang didapat hanya mengungkapakan (memaparkan penemuan) tidak dalam bentuk angka-angka, tapi berkenaan dengan nilai-nilai yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian (subjektif). Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dari berbagai macam model analisis *framing* yang ada, penulis akan mengamati sajian berita yang diterbitkan oleh Tirto.id dan Mediaindonesia.com mengenai pemilihan Ketua Umum PSSI dan menganalisisnya menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki.

Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur besar, di antaranya: Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati di bagian bagan berita (*headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup*). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposis, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengumpulkan data- data mengenai analisis teks berupa delapan berita masing- masing 4 dari media daring Tirto.id dan Mediaindonesia.com seputar pemilihan ketua umum PSSI, yang juga menjadi objek bagi penulis. Melalui perangkat framing Pan dan Kosicki, penulis akan meneliti kedalam empat struktur besar dalam tulisan berita, yaitu: Sintaksis, struktur yang menjelaskan bagaimana cara wartawan menyusun fakta; Skrip, cara wartawan menuliskan fakta; Tematik, yang merupakan cara wartawan mengisahkan fakta; dan Retorik, cara wartawan menekankan fakta. Dari hasil temuan penelitian, dengan menggunakan analisis *framing*, peneliti menemukan bahwa:

Struktur sintaksis, media *online* tirto.id dan mediaindonesia.com dalam hal ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Pada hasil pengamatan struktur sintaksis, perbedaan sangat terlihat dari judul yang digunakan. Judul yang digunakan tirto.id lebih terasa provokatif dan mengundang kontroversi dibandingkan mediaindonesia.com yang terkesan hanya berisi informasi biasa. Selanjutnya pada latar informasi dan kutipan sumber. Pada beberapa artikel dari kedua media *online*

tersebut memiliki latar informasi yang kurang lebih sama, namun tirto.id lebih jeli menemukan dan menambahkan fakta menarik terkait informasi seputar pemilihan ketua umum PSSI dibandingkan mediaindonesia.com. Hal tersebut berhubungan dengan sumber- sumber yang dimasukkan ke dalam artikel. Tirto.id terkesan lebih banyak/kaya akan informasi karena beritanya selalu dihubungkan dengan fakta- fakta lainnya, sedangkan mediaindonesia.com terlihat hanya menggunakan sumber- sumber keterangan yang seperlunya.

Struktur skrip. Kedua media *online*, baik tirto.id maupun mediaindonesia.com dalam artikel- artikel berita yang telah penulis amati selalu memenuhi unsur kelengkapan berita. Kelengkapan berita atau unsur 5W+1H dalam artikel- artikel tersebut sesuai pada porsinya. Sedangkan perbedaan yang cukup terasa pada struktur skrip ini, tirto.id lebih bisa mendramatisir dalam mengisahkan setiap faktanya, berbeda dengan mediaindonesia.com yang terkesan mengalir dalam penuturan fakta pada beritanya.

Struktur tematik. Dalam hal ini, penulisan artikel berita tirto.id dari setiap paragraf, hubungan antar kalimat, hingga koherensi terlihat lebih mendetail. Penguraian masalah yang ada dalam artikel berita tirto.id selalu diiringi sikap kritis dan skeptis penulisnya terhadap permasalahan, terlebih informasi dan fakta mengenai pemilihan ketua umum PSSI dengan segala permasalahan di sekitarnya. Sedangkan pada mediaindonesia.com, artikel-artikelnya terlihat lebih singkat. Informasi dan fakta yang dituliskan pada beritanya terkesan hanya ingin memberi pemahaman secukupnya tanpa menambahkan pemahaman- pemahaman lain terkait isu-isu yang sedang diberitakan.

Struktur retorik, Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam hasil pengamatan struktur ini secara keseluruhan sama- sama menggunakan penekanan fakta baik melalui kata, idiom, serta gambar sebagai pendukung realitas peristiwa yang terjadi disetiap berita. Tirto.id dalam artikel-artikelnya lebih banyak menggunakan penekanan suatu fakta melalui kata- kata/ kalimat, dari mulai peribahasa, pengandaian hingga Bahasa daerah. Penggunaan kata tersebut dapat terlihat dari judul dan dalam isi berita, tentunya untuk menekankan suatu arti tertentu terhadap fakta dalam masing- masing berita. Sedangkan Mediaindonesia.com cenderung lebih formal dalam pemilihan kata, tidak terlalu banyak/ sering menggunakan penekanan fakta melalui kata- kata ganti, hanya ada beberapa dalam artikel.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, bagaimana pbingkai berita yang dilakukan media online Tirto.id dan Mediaindonesia.com dalam pemberitaan seputar pemilihan ketua umum PSSI. Berdasarkan unsur Zhongdang Pan dan Kosicki, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara sintaksis, Tirto.id dan Mediaindonesia.com sama-sama menyusun skema berita melalui judul dan lead berita yang berdasarkan latar informasi dan kutipan sumber. Tirto.id memiliki pandangan pemberitaan yang kritis seputar pemilihan ketua umum PSSI periode 2019-2023 dan ingin memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa banyak permasalahan di balik pemilihan ketua umum tersebut, sehingga pemberitaan yang diterbitkan oleh Tirto.id terasa lebih kontroversi, yang berdasarkan nilai-nilai skeptis sebuah media berita dari mulai judul sampai penutup artikel di setiap beritanya. Sedangkan pada Mediaindonesia.com memberi pandangan lebih sederhana pemberitaan seputar pemilihan ketua umum PSSI, bisa disimpulkan bahwa informasi yang terkandung pada berita-berita Mediaindonesia.com terkesan hanya sekedar informasi permukaan, sehingga pemberitaan yang diterbitkan oleh Mediaindonesia.com terasa lebih mudah dicerna dan minim mengkritisi suatu pihak.
2. Secara skrip, Tirto.id menyajikan berita- berita seputar pemilihan ketua umum PSSI lebih meluas dengan melalui eksploitasi kejanggalan atau permasalahan baik di dalam federasi PSSI itu sendiri maupun kandidat- kandidat calon ketua umum yang menjadi sorotan publik. Sedangkan Mediaindonesia.com menyajikan berita-berita yang menekankan hanya pada perhelatan pemilihan ketua umumnya saja.
3. Secara tematik, Tirto.id dan Mediaindonesia.com kurang lebih sama dalam menuliskan fakta, terlihat upaya dengan berusaha mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Meskipun demikian, Tirto.id lebih menggambarkan pemberitaan yang terkesan menyerang satu pihak dengan menuliskan beragam sudut pandang dari berbagai narasumber, sehingga berita- berita seputar pemilihan ketua umum PSSI pada Tirto.id terasa lebih mendalam dan ingin menjelaskan polemik dan isu- isu terkait dibalik pemilihan ketua umum tersebut dibandingkan Mediaindonesia.com.
4. Secara retorik, Tirto.id dan Mediaindonesia.com sama-sama menggunakan penekanan fakta pada kata dan kalimat dalam berita- berita yang diterbitkan seputar pemilihan ketua umum PSSI. Perbedaannya, Tirto.id lebih banyak dan tepat sasaran pada penggunaannya yang sesuai materi isi berita, sehingga beritanya lebih menarik minat dan cenderung proaktif terhadap pembacannya. Sedangkan Mediaindonesia.com lebih minim penggunaan penekanan fakta pada kata dan kalimatnya, sehingga terasa lebih formal pada artikel berita-beritanya.

V. SARAN

A. *Saran Teoritis*

1. Pada penelitian ini peneliti berharap dan ingin mencoba membuka wawasan pada peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa bahwa penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki inilah kita dapat menemukan pembingkai sebuah realitas pada berita- berita media *online*.
2. Media *online* sebagai salah satu alat media massa dalam menyampaikan pesan-pesan yang informatif dan aktual, maka dari itu media *online* haruslah menyajikan pemberitaan yang memegang prinsip kejujuran. Tidak hanya dibuat menarik, berita yang diterbitkan juga harus memiliki unsur yang mendidik dan tidak menjerumuskan pembacanya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi, pendalaman perkembangan dan acuan untuk penelitian berikutnya, terutama pada studi ilmu komunikasi.

B. *Saran Praktis*

1. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi industri media dan para pembaca media *online* khususnya penggemar sepak bola Indonesia untuk memperhatikan setiap wacana berita yang diterbitkan sudah benar-benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi kritik sosial khususnya dalam meningkatkan kualitas berita media *online*.

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini, pembaca khususnya penggemar sepak bola Indonesia sebagai objek pemberitaan media, agar lebih selektif dalam bersikap ketika mendapat sebuah berita/ informasi agar nantinya tidak terjebak dalam kepentingan yang bisa merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. 2008. *Imaji Media Massa: Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan TV dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta: Jendela Group.
- [2] Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- [3] Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers Profesionlisme dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- [7] Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Sudibyo. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKi.